

**DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PESTA ADAT
MERDANG MERDEM (KERJA TAHUN) DI DESA
GURUKINAYAN KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

OLEH:

ARYUDHA PUTRA
1903110350

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsetrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ARYUDHA PUTRA
NPM : 1903110350
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
Waktu : Pukul 08.15-15.00WIB

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom
PENGUJI II : Tenerman, S.Sos., M.I.Kom
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani M.Si


()
()
()

PANITIA PENGUJI

Ketua


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Sekretaris


Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

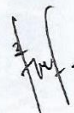
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : ARYUDHA PUTRA
NPM : 1903110350
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat Merdang Merdem (kerja tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI M.Si
0125018504

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom
0127048401

Dekan



Dr. ARIFIN SALLEH S.Sos., MSP
0050017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Aryudha Putra NPM 1903110350, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 14 Juni 2024

Yang Menyatakan,

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is placed over the signature. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METRICAL DENYER'. The serial number '267ALX200690220' is visible at the bottom left of the note.

Aryudha Putra

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya kepada kita, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu yang berjudul “**DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PESTA ADAT MERDANG MERDEM DI DESA GURUKINAYAN KABUPATEN KARO**”.

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan tujuan memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian sarjana di bidang Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Program Studi Ilmu Komunikasi. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang memberikan bantuan yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih kepada ayahanda tercinta **Bapak AKP Fajar Siddik** yang telah memberikan kesempatan kedua kalinya untuk saya kuliah dan ibunda tercinta **Ibu Seniwaty** yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai dan juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Hj. Dra. Yusrina Tanjung, MAP selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Assoc. Prof. Dr. Leylia Khairani., M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah begitu banyak memberikan ilmu, masukan, waktu, tenaga, saran, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Abang kandung penulis Andikha Pradana. S.H dan Yogi Wibowo S.H yang telah mendoakan penulis serta memberikan bantuan dan memberikan semangat dimasa-masa sulit.

11. Untuk teman-teman penulis yang ada di kontrakan Perjuangan yang telah mendoakan dan memberikan semangat dimasa-masa yang sulit
12. Untuk teman sekelas penulis pada saat menjalani perkuliahan yang telah mendoakan penulis dan memberikan semangat

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, Februari 2024

Penulis

Aryudha Putra

1903110350

DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PESTA ADAT MERDANG MERDEM (KERJA TAHUN) DI DESA GURUKINAYAN KABUPATEN KARO

ARYUDHA PUTRA

1903110350

ABSTRAK

Pesta Adat Merdang Merdem dalam masyarakat Karo memiliki peran sentral dalam membangun dan memelihara hubungan sosial serta menjaga ketentraman dan keseimbangan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi simbol-simbol komunikasi yang digunakan dalam tradisi tersebut dan menganalisis bagaimana simbol-simbol tersebut dilaksanakan sesuai dengan nilai budaya Karo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dengan model interaktif dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesta Adat Merdang Merdem berperan penting sebagai sarana komunikasi untuk memperkuat ikatan sosial, menyampaikan pesan tradisional, dan menghormati leluhur. Melalui pelaksanaan berbagai ritual, tarian, musik, dan upacara adat, masyarakat Karo menyampaikan penghargaan mereka terhadap warisan budaya yang mereka anut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan Simbol-simbol komunikasi seperti keterbukaan, empati, partisipasi aktif, dan komunikasi non-verbal memainkan peran penting dalam mempererat hubungan sosial dalam masyarakat Karo. Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi pengembangan pendidikan komunikasi termasuk visi-misi program studi, regulasi, kompetisi domestik dan regional, pasar, perilaku konsumen, pengaruh dunia barat dan regional Asia, serta dinamika perkembangan ilmu di Indonesia.

Kata Kunci : *Merdang Merdem*, Dinamika Komunikasi, Simbol-Simbol Komunikasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pembatasan Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II URAIAN TEORITIS	10
2.1. Dinamika Komunikasi.....	10
2.2. Simbol-Symbol Komunikasi	15
2.3. Tradisi Merdang Merdem dalam Kebudayaan Karo	16
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Kerangka Konsep	22
3.3. Definisi Konsep	22
3.4. Kategorisasi Penelitian	25
3.5. Narasumber.....	25

3.6.	Teknik Pengumpulan Data	26
3.7.	Teknik Analisis Data	29
3.8.	Lokasi dan Waktu Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1.	Hasil Penelitian	31
4.1.1.	Identifikasi Simbol-Symbol Komunikasi Pada Merdang Merdem	31
4.1.2.	Pelaksanaan Pesta adat Merdang Merdem Secara Terstruktur.....	37
4.1.3.	Hasil Wawancara	41
4.2.	Pembahasan	51
BAB V PENUTUP		58
5.1.	Simpulan	58
5.2.	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	25
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	22
Gambar 3. 2 Tarian Gendang Guro-Guro Aron	27
Gambar 3. 3 Pakaian Adat Karo	28
Gambar 3. 4 Lokasi Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Lampiran 2 SK-2 Penetapan Judul Skripsi Dan Pembimbing

Lampiran 3 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 4 SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keanekaragaman budaya dan tradisi di Indonesia menunjukkan keunikannya, menjadi daya tarik bagi para peminat kebudayaan. Keanekaragaman ini timbul dari keberagaman etnik yang mendiami seluruh wilayah Indonesia. Saat ini, terdapat sekitar 300 etnik yang menetap di Indonesia, masing-masing membawa kebudayaan, tradisi, nilai, dan norma yang khas, seringkali dengan persamaan dan perbedaan yang mencolok. Perpaduan persamaan dan perbedaan inilah yang kemudian memberikan ciri khas dan keberagaman yang begitu berwarna bagi Indonesia.

Pesta Adat *Merdang Merdem* memiliki dinamika pelaksanaan yang mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Karo. Sebagai warisan berharga, tradisi ini telah menarik perhatian para peneliti dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, folklor, kuliner, dan nilai-nilai budaya. Pemahaman mendalam terhadap dinamika komunikasi dalam pelaksanaan pesta adat ini menjadi penting untuk merinci dampaknya terhadap masyarakat.

Desa Gurukinayan yang terletak di Kabupaten Karo, memegang peran penting sebagai penjaga kekayaan budaya lokal dengan Pesta Adat *Merdang Merdem* atau yang dikenal sebagai Kerja Tahun. Pesta adat ini tidak hanya

sekadar serangkaian ritual tradisional, melainkan juga merupakan inti dari warisan budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pada masyarakat Desa Gurukinayan, peneningnya Pesta Adat tidak hanya terbatas pada aspek ritualistiknya, tetapi juga mencakup peran sentralnya dalam membangun dan memelihara hubungan sosial di tengah-tengah masyarakat. Komunikasi dalam konteks Pesta Adat ini dianggap sebagai sarana vital untuk memperkuat ikatan sosial antarindividu, serta sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan tradisional yang tercermin dalam berbagai aspek acara adat.

Dalam tradisi menjaga tanaman di wilayah Kabupaten Karo, salah satu permasalahan yang muncul saat ini adalah pergeseran sosial. Pergeseran ini melibatkan dinamika komunikasi antara berbagai kelompok masyarakat, terutama dalam konteks perubahan budaya yang terkait dengan munculnya Islam pada masa lalu. Pada waktu itu terjadi perubahan dalam persepsi dan praktik budaya, dengan fokus pada aspek ke-Islaman. Perayaan tradisional diatur dan dibatasi agar tidak bersifat tahayyul, menandakan adanya perubahan nilai dan norma dalam komunikasi masyarakat.

Beberapa penelitian serupa telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Eka Susanti dan rekannya dengan judul "Tradisi Kerja Tahun: Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Kerja Tahun Budaya Karo Era Covid-19 di Desa Jeraya" (Susanti et al., 2023). Menyoroti implementasi tradisi kerja tahun dan nilai-nilai pendidikan yang

tercermin dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Sejalan dengan temuan tersebut, Yanti Suryani melakukan penelitian dengan judul "Tradisi Kerja Tahun Pada Masyarakat Karo Di Desa Singa Kecamatan Tiga Panah: Kajian Kearifan Lokal" (Siahaan, 2018:60). Hasil penelitian ini mencerminkan deskripsi tahapan dalam tradisi kerja tahun dan kajian tentang kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi tersebut.

Penelitian lain yang memiliki kesamaan dengan judul "Makna Pesta Kerja Tahun pada Masyarakat Karo Siosar Pasca Bencana Alam Gunung Sinabung" (Suharyanto et al., 2018:44). Temuan dari penelitian ini menyampaikan bahwa pada masyarakat Karo Siosar pasca bencana alam Gunung Sinabung, tidak terdapat perubahan makna dalam pelaksanaan kerja tahun di wilayah relokasi. Artinya, pelaksanaan kegiatan ini tetap dianggap sebagai sarana untuk mempertahankan silaturahmi antarwarga Karo, baik di dalam desa maupun di daerah perantauan. Ketiga penelitian ini secara khusus memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan dalam tradisi kerja tahun di masyarakat Karo, kajian kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi tersebut, dan makna dari pesta kerja tahun pada masyarakat Karo yang menjadi korban bencana alam Gunung Sinabung.

Penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Susanti, Siahaan, dan Suharyanto, lebih menekankan pada nilai-nilai pendidikan dalam tradisi kerja tahun masyarakat Karo, kajian kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi tersebut, dan makna dari pesta kerja tahun pasca bencana alam Gunung Sinabung. Sementara itu, penelitian sekarang, yang menggali dinamika komunikasi dalam

Pesta Adat *Merdang Merdem* (kerja tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo, menunjukkan perubahan fokus yang lebih spesifik.

Rani (2020) melakukan penelitian “Dinamika Komunikasi Politik Pada Pemilihan Presiden Di Indonesia”. Penelitian tersebut membahas pemilihan presiden di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya dinamika komunikasi politik sebelum dan sesudah pemilihan presiden, dinamika tersebut dilakukan oleh elite politik, partai pendukung, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memenangkan calon presiden dan wakil presiden yang didukungnya, dinamika komunikasi politik dapat diamati melalui gaya komunikasi politik saat kampanye, sikap politik dalam menghadapi hasil pemilihan, dan komunikasi politik setelah pemilu. Selanjutnya adapun penelitian terdahulu terkait dinamika komunikasi pada wisata gastronomi, yang dilakukan oleh Utaridah (2018), yang berjudul “Kampung Cireundeu dalam Konsep Potensi Wisata Gastronomi yang Berbasis Kearifan Lokal”, hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kampung Adat Cireundeu juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Wisata yang dapat disajikan oleh kampung Adat Cireundeu dapat dievaluasi melalui pendekatan 3A, yaitu Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas. Penelitian selanjutnya berjudul “Dinamika Komunikasi Kelompok Dalam Menjaga Tradisi Suku Poso di Yogyakarta (Studi Kasus di Sintuwu Maroso Jogja (SMJ) Pada Tahun 2017)”, yang dilakukan oleh Maygiesta (2018), menunjukkan hasil bahwa dalam kelompok SMJ: 1) Interaksi terjadi saat kegiatan rutin bulanan seperti rapat dan ibadah, serta melalui media sosial seperti Facebook dan Line; 2) Konflik muncul akibat kurangnya pemahaman dan saling menghargai, terutama

dari anggota yang kurang aktif di media sosial dan cenderung individualis; 3) Penyelesaian konflik dilakukan melalui musyawarah dan prinsip kekeluargaan, dengan pengurus sebagai mediator. Anggota juga berupaya menjaga tradisi Suku Poso dengan menggunakan bahasa daerah, berpartisipasi dalam kegiatan budaya, dan menampilkan tarian Torompio.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan penelitian ini membahas “Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat *Merdang Merdem* (Kerja Tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo”. Studi ini berbeda dengan penelitian terdahulu, yang lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan, kearifan lokal, dan makna pesta kerja tahun di masyarakat Karo. Penelitian ini lebih spesifik dalam mengeksplorasi aspek komunikasi pada tradisi tersebut. Tujuan dalam penelitian mencakup identifikasi simbol-simbol komunikasi yang dipraktikkan dalam tradisi *Merdang Merdem* serta analisis bagaimana simbol-simbol komunikasi tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan berfungsi sesuai dengan nilai budaya Karo.

Penulis melakukan penelitian mengenai “Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat *Merdang Merdem* (Kerja Tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo”.

1.2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi fokusnya pada simbol-simbol komunikasi yang hadir pada Pesta Adat *Merdang Merdem*, seperti:

1. Keterbukaan, menunjukkan tingkat kepercayaan dan keintiman dalam komunitas selama pesta adat *Merdang Merdem*.
2. Empati, mencerminkan kekuatan hubungan sosial dan emosional dalam suku yang terlihat melalui sikap dan interaksi anggota komunitas.
3. Partisipasi Aktif, evaluasi sejauh mana anggota komunitas berpartisipasi dalam kegiatan pesta adat *Merdang Merdem* dan inklusivitas serta tingkat keterlibatan semua kelompok umur dan gender dapat memberikan gambaran pentingnya tradisi ini bagi komunitas.
4. *Non-Verbal Communication*, pengamatan terhadap bahasa tubuh, tarian, kostum, dan simbol-simbol lain yang hadir selama perayaan, dan wawasan tentang nilai-nilai non-verbal yang disampaikan dan bagaimana komunikasi ini menguatkan pesan budaya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses identifikasi simbol-simbol komunikasi yang dipraktikkan dalam tradisi *Merdang Merdem*?
2. Bagaimana simbol-simbol komunikasi dalam tradisi *Merdang Merdem* dilaksanakan secara terstruktur dan berfungsi sesuai dengan nilai budaya Karo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi simbol-simbol komunikasi yang dipraktikkan dalam tradisi *Merdang Merdem*.
2. Untuk menganalisis bagaimana simbol-simbol komunikasi dalam tradisi merdang merdem dilaksanakan secara terstruktur dan berfungsi sesuai dengan nilai budaya Karo.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi berharga dalam pemikiran dan referensi untuk peneliti lainnya.
 - b. Mendorong perluasan dalam disiplin ilmu komunikasi dan memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk mendapatkan informasi serta pemahaman dalam studi sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan berharga kepada masyarakat Karo dan generasi muda untuk memahami dan melestarikan kebudayaan.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan mengenai masyarakat Karo, memberikan manfaat bagi pembaca di luar komunitas Karo untuk memahami lebih lanjut tentang pesta adat *Merdang Merdem* (kerja tahun).

1.6. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini penulis membuat suatu sistematika dengan penulisan menjadi V (Lima) bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta menjelaskan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bagian ini berisi teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diungkapkan perancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel/unit analisis/narasumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode pengujian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini memuat simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Dinamika Komunikasi

Rogers (1994) (dalam Prabowo et al., 2017) meneliti sejarah studi komunikasi dengan menandai perjalanannya pada 2 arus besar yaitu : permulaan di Eropa dan pertumbuhannya di Amerika. Fokus Rogers adalah mencoba menelusuri bagaimana (ilmu) komunikasi tumbuh berkembang menjadi sebuah obyek studi - disiplin ilmu. Pada acara CommWeek - UMB, Budi (2011) (dalam Prabowo et al., 2017), menampilkan beberapa faktor determinan yang mempengaruhi "produk" pendidikan komunikasi, pada bagan 1. Intinya adalah melihat kemungkinan posisi .pendidikan komunikasi ke depan, jika dikaitkan dengan beberapa faktor determinan yang memiliki pengaruh dalam pengembangan pendidikan komunikasi tersebut Kemungkinan Perkembangan Pendidikan (dan Ilmu) Komunikasi. Beberapa faktor determinan adalah :

1. Pertama, visi-misi dan pertimbangan ekonomistik pendirian program studi komunikasi.
2. Kedua adalah aspek regulasi, termasuk dalam hal ini adalah regulasi negara dan juga stakehokler yang memiliki prajarat atas input, proses dan output pendidikan.
3. Ketiga adalah kompetisi domestik, yaitu pilihan apakah pengelola akan bermain dengan "produk" yang sama, atau berbeda, mengakuisisi pasar

yang sama atau spesifik Intinya adalah positioning. Sementara kompetisi regional juga akan mulai hat, terutama pada level s 2 dan s 3.

4. Keempat adalah faktor pasar dan perilaku konsumen, terutama aspek "*supply* dan *demand*": Termasuk dalam kaitan ini adalah bagaimana industri - sebagai user memiliki kebutuhan, standar dan bahkan syarat untuk pemenuhan kebutuhan SDMnya. Faktor perilaku konsumen adalah semacam kecenderungan baik orang tua maupun siswa yang menginginkan pendidikan yang hku dipasar dan prospektif, serial "*booming*". Jika orientasi pasar menjadi sangat dominan, maka visi pendidikan dan kontribusi keilmuan akan mendapat tantangan yang signifikan.
5. Faktor kelima adalah pengaruh dunia barat maupun regional asia yang menjadi acuan perkembangan dunia akademik maupun bisnis pendidikan komunikasi. Dari berbagai sumber, referensi dan acuan yang ada dan kebanyakan adalah "import" akan juga punya pengaruh yang penting dalam pengembangan ilmu dan pendidikan komunikasi.
6. Faktor keenam, adalah perkembangan dinamika ilmu di Indonesia, dan dampaknya terhadap peran ilmu komunikasi sebagai bidang interdisipliner.

Dinamika merujuk pada kekuatan yang mendorong pertumbuhan, mengambil inspirasi dari bahasa (Yunani) yaitu *Dynamics* yang berarti kekuatan. Istilah "*dinamis*" juga dapat ditarik dari bahasa Belanda *dynamisch*, yang

menggambarkan kerja aktif, ketidakpuasan terhadap diam, pergerakan terus-menerus, dan pertumbuhan yang tak henti (Tatang, 2016:28).

Santoso, dinamika berarti tingkah laku manusia yang satu dengan lainnya, secara langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik. Dalam definisi lain, dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lainnya secara keseluruhan (Slamet, 2004:1). Berdasarkan definisi yang disajikan, dinamika dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mencakup kekuatan atau gaya yang mendorong perubahan atau gerak, baik dalam konteks individu maupun hubungan antarindividu dalam kelompok.

Harold D. Laswell dalam (Faustyna, 2023) komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari satu pihak ke pihak lain melalui media tertentu, dan pesan tersebut dapat berdampak pada perilaku individu maupun masyarakat.

Komunikasi memiliki arti secara etimologis. Arti tersebut adalah menciptakan kebersamaan antar pelaku komunikasi. Kesamaan kata "komunikasi" dalam bahasa Latin adalah "*communico*" memiliki makna "berbagi" (Soyomukti, 2010:15). Komunikasi merupakan proses dalam suatu hubungan. Proses tersebut adalah tersalurnya sebuah makna kepada lawan bicara (Soyomukti, 2010:11). Terjadinya proses komunikasi ketika terjalinnya hubungan interaksi tersebut antara satu sama lain. Tujuan interaksi adalah untuk menyampaikan pesan. Brelson dan Steiner dalam (Karyaningsih, 2018:3) menyampaikan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan, makna, buah pikiran, keterampilan,

hal yang dirasakan dan sebagainya. Penyampaian tersebut dilakukan melalui grafik, simbol dan lain-lain digunakan untuk menyampaikan hal tersebut.

Proses komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena menjadi jembatan bagi manusia untuk dapat berinteraksi. Hanani (2017:11) menjelaskan bahwa komunikasi menjadi sarana bagi seseorang untuk dapat melangsungkan proses kehidupannya. Hanani (2017:12) menjelaskan bahwa komunikasi sebagai alat yang penting untuk menghubungkan manusia agar hasrat atau keinginannya dapat tersampaikan. Hal tersebut berarti harus ada pemahaman dari kedua belah pihak yang berkomunikasi. Dance dan Stapper dalam Hanani (2017:14) menjelaskan enam kategori komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi sebagai suatu yang dilakukan dari suatu pihak.
- b. Komunikasi sebagai kegiatan yang datang dari orang lain untuk mempengaruhi.
- c. Komunikasi dilakukan untuk mempererat sebuah hubungan.
- d. Komunikasi menekankan pada membagi.
- e. Komunikasi sebagai instrumen informasi.
- f. Komunikasi sebagai pengguna lambang.

Soyomukti (2010:56-58) menjelaskan unsur-unsur yang harus ada dalam komunikasi agar dapat dikatakan utuh dan sempurna, sebagai berikut:

- a. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang memulai komunikasi dan memberi pesan kepada komunikan. Pada proses penyampaian pesan tersebut,

komunikator memiliki tujuan dan motif tersendiri. Komunikator biasa disebut juga sebagai *encoder*.

b. Komunikan

Adalah pihak yang menerima sebuah pesan dari seorang komunikator. Komunikan pun biasa disebut juga sebagai *decoder*.

c. Pesan

Pesan adalah sebuah makna atau materi yang telah disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan disampaikan dengan tujuan agar memiliki satu kesimpulan dan pemahaman yang sama. Dalam penyampaian pesan tidak hanya melalui bahasa namun bisa juga dengan suara, gambar, simbol dan sebagainya.

d. *Channel* atau Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi adalah proses komunikasi yang sedang terjadi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Saluran komunikasi akan berjalan dengan baik apabila sedang berhadapan langsung (tanpa menggunakan media) atau dengan menggunakan media apabila tidak ada hambatan yang mengganggu.

e. Efek komunikasi

Efek komunikasi merupakan dampak atau situasi yang diakibatkan oleh pesan yang disampaikan komunikator. Efek komunikasi dapat berupa efek psikologi, kognitif, afektif, dan konatif.

2.2. Simbol-Simbol Komunikasi

Penggunaan simbol komunikasi dapat diobservasi oleh lingkungan sekitarnya karena nilai atau norma yang telah ditetapkan oleh masyarakat berfungsi sebagai standar dalam tindakan anggota masyarakat. Simbol merupakan bentuk yang memberikan penanda terhadap sesuatu yang melebihi bentuk simbolik itu sendiri. Adapun Pierce dalam (Hutapea, 2022) mengartikan simbol sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri. Hubungan antara simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan (dinyatakan sebagai pertanda) memiliki sifat konvensional. Masyarakat yang menggunakan simbol tersebut menafsirkan hubungan antara simbol dan objek yang dimaksud serta memahami maknanya berdasarkan konvensi yang ada. Sebagai contoh, kata-kata merupakan bentuk simbol karena keterkaitannya dengan dunia yang diacu ditentukan oleh aturan kebahasaan. Aturan kebahasaan tersebut secara buatan dinyatakan berdasarkan kesepakatan konvensi yang berlaku dalam masyarakat penuturnya.

Adapun simbol-simbol komunikasi meliputi :

- a. Keterbukaan ini menunjukkan kepercayaan dan keintiman dalam komunitas.
- b. Empati: Ini mencerminkan kekuatan hubungan sosial dan emosional dalam suku.
- c. Partisipasi aktif: Seberapa banyak anggota komunitas berpartisipasi dalam kegiatan. Apakah semua kelompok umur dan gender terlibat? Ini menunjukkan inklusivitas dan pentingnya tradisi bagi komunitas .

- d. *Non-Verbal Communication*: Observasi bahasa tubuh, tarian, kostum, dan simbol lain selama perayaan. Ini memberikan wawasan tentang nilai-nilai non-verbal yang disampaikan.

2.3. Tradisi Merdang Merdem dalam Kebudayaan Karo

(Brahmana et al., 2014) menjelaskan *Merdang Merdem*, atau lebih umum dikenal sebagai kerja tahun dalam bahasa Indonesia, merupakan sebuah tradisi adat yang secara turun temurun dilakukan oleh kalak Karo di seluruh wilayah tanah Karo. Tradisi ini bertujuan untuk menjaga ketentraman dan keseimbangan dalam masyarakat, serta membangun komunikasi dengan keluarga yang jarang bertemu. (Ginting, 2007) pada masa lalu, acara adat *Merdang Merdem* dilakukan sebagai ungkapan syukur kepada roh nenek moyang atas hasil panen pertanian, terutama padi yang melimpah. Proses penanaman padi pada masa tersebut melibatkan serangkaian upacara spiritual dengan harapan akan mendapatkan hasil pertanian yang baik, sesuai dengan kepercayaan pemena yang dipegang oleh kalak Karo pada masa itu. Seiring berjalannya waktu, istilah "*Merdang Merdem*" digantikan dengan istilah "kerja tahun" agar lebih dapat dimengerti oleh masyarakat umum, termasuk yang bukan kalak Karo. Perayaan ini dianggap sangat penting dan diharapkan dihadiri oleh masyarakat dari berbagai agama. Selama perayaan, setiap rumah tangga menyediakan makanan khas Karo bagi para tamu, seperti pagit-pagit (*terites*), babi panggang Karo, cipera manuk, tasak telu, cimpa, dan jong labar. *Terites*, sebagai makanan khas Karo yang unik, diolah dari dedaunan yang dimakan oleh sapi dan diambil dari rumen secara manual. Tuan rumah menyediakan makanan secara gratis, sehingga acara ini menjadi

kesempatan bagi orang-orang untuk bersilaturahmi dan menikmati hidangan bersama.

Sistem kerja tahun di Tanah Karo tidak diadakan secara serentak di setiap Desa. Beberapa Desa merayakannya pada periode awal penanaman, sementara yang lain mengadakannya saat tanaman padi sudah mulai berdaun atau bahkan ketika sudah menguning, dan ada pula yang merayakannya saat panen tiba. Ada beberapa bentuk kerja tahun di suku Karo yaitu :

- a. *Merdang Merdem*, yang terjadi pada awal proses penanaman atau pada tahap awal masa tanam, dan kata "*merdem*" sendiri mengacu pada awal tahun.
- b. *Nimpa Bunga Benih*, ketika tanaman padi mulai tumbuh daun, dilakukan juga dikenal sebagai *Ngambur-ngamburi*.
- c. *Mahpah*, saat padi mulai berwarna kuning. "*Pahpa*" adalah berasal dari kata "*mahpah*", yang berarti padi yang direndam, dikeringkan, dan ditumbuk di tempat yang disebut *pipih*.
- d. *Ngerires*, terjadi setelah musim panen. "*Ngerires*" berarti "*lemang*", dan "*rires*" berarti berkumpul (Susanti et al., 2023).

Langkah-langkah penting dalam menjalankan proses kerja tahun tersebut mencakup proses Tradisi kerja tahun dahulu yang berlangsung selama tujuh hari, meliputi keempat jenis nama kerja tahun tersebut, sebagai berikut :

1. Pada hari pertama, seluruh warga mencari *Chikor-ko*, sejenis serangga yang hidup di tanah, di ladang dan membawanya pulang untuk dimakan.
2. Pada hari kedua, *Cikurung* yaitu pada hari ini seluruh masyarakat pergi kesawah untuk menangkap kurung. Kurung adalah binatang yang hidup di tanah basah untuk dijadikan lauk pada hari itu.
3. Pada hari ketiga *Ndurung*, masyarakat pergi ke kolam untuk mencari ikan *Ndurung* seperti ikan mas, jahir, lele dan kaperas yang terdapat di desa tersebut. Perempuan membawa pulang ikan hasil tangkapannya dan memasaknya, dan pekerjaan ini mempunyai peranan penting bagi perempuan.
4. Pada hari keempat *Mantem*, masyarakat menyembelih hewan berkaki empat, untuk menyiapkan makanan. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan oleh laki-laki.
5. Hari kelima *Matana* adalah puncak perayaan kerja tahun itu. Seluruh tamu datang dan seluruh masyarakat dengan gembira merayakan acara ini, dengan hidangan seperti *Chikor-ko*, *Cikurang*, *Ndrurung*, dan *Mantem* disajikan kepada para tamu, didukung oleh gendang guro-guro aron dan penampilan seniman karo.
6. Pada hari keenam *Nimpa*, penduduk setempat menyiapkan hidangan khas Karo yang terbuat dari beras dan ketan yaitu cimpa. Cimpa tersebut kemudian diberikan kepada para tamu sebagai oleh-oleh, dalam tradisi ini dirasa kurang lengkap tanpa kehadiran cimpa.

7. Pada hari ketujuh *Rebu*, seluruh masyarakat beristirahat dan tidak ada interaksi sosial, mereka menenangkan diri di rumah masing-masing setelah rangkaian perayaan yang sibuk sebelumnya (Fahri et al., 2023).

Pemuda/i memiliki peran penting dalam menyajikan berbagai pertunjukan seni dan budaya. Kerja tahun menampilkan penampilan dari *perkolong-kolong* yang merujuk pada seorang seniman yang mahir dalam bernyanyi (*rende*) dan menari (*landek*) sesuai tradisi Karo. *Perkolong-kolong* diharapkan dapat berbicara di depan umum, termasuk sebagai pembawa acara, untuk memberikan sentuhan menyenangkan pada acara tersebut. *Perkolong-kolong* sering kali menjadi tamu spesial yang dihormati dalam acara kerja tahun.

Dalam upacara Kerja Tahun muda-mudi juga ikut ambil bagian melalui pertunjukan yang disebut dengan *gendang guro-guro aron*. *Gendang guro-guro aron* merupakan pesta muda-mudi yang dulunya dilakukan di ladang, *aron* (muda-mudi) *berguro-guro* (bermain) di ladang karena hasil panen melimpah. Karena hasil panen melimpah maka masyarakat melaksanakan Kerja Tahun dan muda-mudi juga ikut ambil bagian dengan membuat *gendang guro-guro aron*. Muda-mudi di desa tersebut akan mengundang muda-mudi dari kampung lain untuk menghadiri *gendang guro-guro aron* tersebut, karena *gendang* tersebut merupakan ajang hiburan dan mencari jodoh untuk muda-mudi yang belum mempunyai pasangan hidup.

Pertunjukan seni melibatkan berbagai tarian tradisional yang mengandung makna seperti ucapan syukur, percintaan, persaudaraan, dan kekeluargaan yang disajikan. Semua lagu dan tarian yang dipertunjukkan menggambarkan ekspresi

kebahagiaan masyarakat. Pertunjukan seni mencakup tarian, nyanyian, dan tidak jarang melibatkan pertunjukan alat musik tradisional. Musik tradisional Karo, yang dimainkan selama kerja tahun di Kabupaten Karo, dikenal sebagai *ansambel* alat musik tradisional yang disebut gendang *kulcapi*. Gendang di sini tidak merujuk pada alat musik pukul, tetapi lebih kepada ansambel musik khas Karo. *Ansambel* ini terdiri dari *kulcapi*, *balobat*, *keteng-keteng*, dan *mangkok*.

Kulcapi adalah alat musik petik berbentuk seperti gitar, tetapi lebih kecil dengan dua senar yang dulunya terbuat dari akar pohon nira, tetapi sekarang telah diganti menjadi senar logam. *Balobat* adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu mirip dengan recorder. *Keteng-keteng* adalah alat musik pukul yang unik dengan senar bambu yang ditarik dan dimainkan dengan memukul menggunakan batang kayu. *Mangkok*, sebagai alat musik seperti cawan, dimainkan dengan cara dipukul dan berfungsi sebagai pembawa ritme dalam *ansambel* musik Karo (Sitepu, 2013).

Perkembangan zaman mempengaruhi posisi alat musik tradisional. Namun, seiring perkembangan zaman posisi alat musik tradisional kadang-kadang ditambah atau bahkan digantikan oleh keyboard yang lebih dikenal sebagai kibod oleh masyarakat Karo. Penggunaan kibod dianggap lebih ekonomis karena hanya melibatkan satu pemain alat musik, penggunaan kibod dapat memberikan efek aransemen layaknya alat musik tradisional Karo. Perubahan ini menyebabkan minat anak muda terhadap pembelajaran alat musik tradisional semakin berkurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

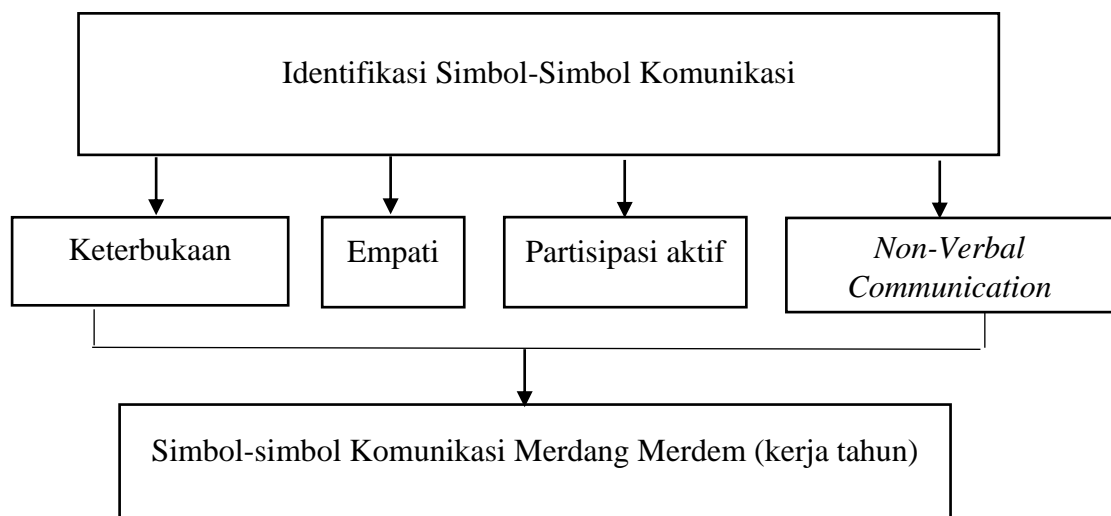
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang-oleh sejumlah individu atau kelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Faustyna (2023) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini cenderung lebih deskriptif dari pada penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran dan generalisasi. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan informasi atau data terkait dinamika komunikasi dalam pesta adat *Merdang Merdem* (kerja tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo.

Penelitian metode kualitatif adalah pendekatan untuk memahami fenomena sosial dengan mengandalkan analisis mendalam tentang konteks, tindakan, makna, dan interpretasi subjek penelitian Faustyna (2023). Adapun alasannya adalah karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti. Selain itu alasannya menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen berupa data deskriptif, dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

3.2. Kerangka Konsep

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun sebuah kerangka konsep. Berikut adalah kerangka konsep, pendekatan yang ideal adalah dengan menggambarkan kompleksitasnya sebagai berikut :

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber : Hasil Olahan 2023

3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep dari penelitian "Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat *Merdang Merdem* (Kerja Tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo" dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dinamika Komunikasi

Dinamika komunikasi merujuk pada perubahan, interaksi, dan pola komunikasi yang terjadi dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, dinamika komunikasi mencakup berbagai aspek komunikasi yang terjadi selama Pesta Adat *Merdang Merdem* atau

Kerja Tahun di Desa Gurukinayan, Kabupaten Karo. Hal ini mencakup interaksi verbal dan non-verbal, perubahan pola komunikasi dari waktu ke waktu, serta pengaruhnya terhadap hubungan sosial dan budaya di masyarakat setempat.

b. Simbol Komunikasi

Simbol komunikasi merujuk pada elemen-elemen yang menggambarkan nilai-nilai budaya dan interaksi dalam perayaan tersebut. Pertama, keterbukaan menjadi simbol yang mencerminkan tingkat kepercayaan dan keintiman dalam komunitas, termanifestasi melalui cara ekspresi dan pengungkapan diri para peserta perayaan. Kedua, simbol empati merefleksikan kekuatan hubungan sosial dan emosional di dalam suku, menunjukkan kemampuan untuk memahami dan meresapi perasaan orang lain selama perayaan. Ketiga, partisipasi aktif menjadi simbol evaluasi sejauh mana anggota komunitas terlibat dalam berbagai kegiatan, serta mencerminkan inklusivitas dari berbagai kelompok umur dan gender, mencirikan pentingnya tradisi bagi seluruh komunitas. Terakhir, *non-verbal communication* sebagai simbol melibatkan observasi terhadap bahasa tubuh, tarian, kostum, dan simbol-simbol lainnya selama perayaan, memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai non-verbal yang disampaikan dan memperkuat pesan budaya dalam konteks Pesta Adat *Merdang Merdem*.

c. Pesta Adat *Merdang Merdem* (Kerja Tahun)

Pesta Adat *Merdang Merdem* atau Kerja Tahun merupakan perayaan adat yang memiliki akar dalam tradisi budaya masyarakat Karo. Pada dasarnya, pesta ini bertujuan untuk mengucap syukur, memelihara ketentraman masyarakat, dan membangun komunikasi antar-keluarga yang sudah lama tidak bertemu. Dinamika komunikasi dalam konteks ini mencakup berbagai bentuk interaksi dan pertukaran pesan yang terjadi selama perayaan tersebut, baik secara langsung maupun melalui simbol-simbol budaya dan tradisional.

d. Desa Gurukinayan Kabupaten Karo

Desa Gurukinayan di Kabupaten Karo menjadi lokasi penelitian, dan dalam konteks ini, konsep mencakup aspek geografis, sosial, dan budaya dari desa tersebut. Dinamika komunikasi dalam Pesta Adat *Merdang Merdem* di Desa Gurukinayan akan sangat dipengaruhi oleh konteks lokal ini, termasuk nilai-nilai, norma-norma, dan tata cara komunikasi yang berlaku di masyarakat tersebut.

Penelitian ini akan mencoba memahami bagaimana dinamika komunikasi termanifestasi dalam konteks Pesta Adat *Merdang Merdem* di Desa Gurukinayan, Kabupaten Karo, mencakup bagaimana simbol-simbol komunikasi dalam tradisi *Merdang Merdem* dilaksanakan secara terstruktur dan berfungsi sesuai dengan nilai budaya Karo.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
1. Dinamika Komunikasi	a. Keterbukaan b. Empati c. Partisipasi aktif d. <i>Non-Verbal Communication</i>
2. Pesta Adat Merdang Merdem (Kerja Tahun)	a. Tradisi
3. Masyarakat Desa Gurukinayan Kabupaten Karo	a. Masyarakat di Desa Gurukinayan, Kabupaten Karo

Sumber : Hasil Olahan 2023

3.5. Narasumber

Sejumlah narasumber yang dapat dijadikan sumber informasi yang berharga dalam penelitian mengenai Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat *Merdang Merdem* di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo, meliputi:

a. Tokoh Adat

Narasumber yang memiliki pengetahuan mendalam tentang adat istiadat, budaya, dan tradisi di Desa Gurukinayan. Mereka dapat memberikan wawasan tentang makna, tujuan, dan perubahan yang terjadi dalam Pesta Adat *Merdang Merdem*.

b. Peserta Pesta Adat

Individu yang secara aktif terlibat dalam pelaksanaan Pesta Adat. Mereka dapat memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana dinamika komunikasi berlangsung selama acara, serta pandangan mereka terhadap perubahan dan signifikansi budaya.

c. Komunitas Pemuda

Pemuda dari Desa Gurukinayan yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan Pesta Adat Kerja Tahun. Mereka dapat memberikan perspektif generasi muda tentang bagaimana komunikasi berlangsung, serta dampak modernisasi terhadap tradisi adat.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara, adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperoleh secara langsung melalui dialog atau pertanyaan dari sumber data. Faustyna (2023) wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Peneliti mengajukan pertanyaan tertentu kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada tokoh adat, peserta pesta adat, dan komunitas pemuda.

2. Studi dokumen, dengan teknik dokumentasi ini, peneliti tidak hanya mendapatkan informasi dari orang yang sebagai narasumber saja. Akan tetapi peneliti memperoleh informasi lainnya dari berbagai macam penelusuran melalui buku, jurnal, foto, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Gambar 3. 2 Tarian Gendang Guro-Guro Aron



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam upacara *Kerja Tahun* muda-mudi juga ikut ambil bagian melalui pertunjukan yang disebut dengan *gendang guro-guro aron*. *Gendang guro-guro aron* merupakan pesta muda-mudi yang dulunya dilakukan di ladang, *aron* (muda-mudi) *berguro-guro* (bermain) di ladang karena hasil panen melimpah. Karena hasil panen melimpah maka masyarakat melaksanakan *Kerja Tahun* dan muda-mudi juga ikut ambil bagian dengan membuat *gendang guro-guro aron*. muda-mudi di desa tersebut akan mengundang muda-mudi dari desa lain untuk menghadiri *gendang guro-guro aron* tersebut, karena *gendang* tersebut

merupakan ajang hiburan dan mencari jodoh untuk muda-mudi yang belum mempunyai pasangan hidup.

Gambar 3. 3 Pakaian Adat Karo



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Uis Gara atau *Uis* Adat Karo adalah pakaian adat yang digunakan dalam kegiatan adat dan budaya Suku Karo dari Sumatera Utara. Selain digunakan sebagai pakaian resmi dalam kegiatan adat dan budaya, pakaian ini sebelumnya digunakan pula dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Karo.

Kata *Uis Gara* sendiri berasal dari Bahasa Karo, yaitu *Uis* yang berarti kain dan *Gara* yang berarti merah. Disebut sebagai "kain merah" karena pada *uis gara* warna yang dominan adalah merah, hitam, dan putih, serta dihiasi pula berbagai ragam tenunan dari benang emas dan perak. Secara umum *uis gara* terbuat dari bahan kapas yang kemudian dipintal dan ditenun secara manual dan diwarnai

menggunakan zat pewarna alami. Cara pembuatannya tidak jauh berbeda dengan pembuatan songket, yaitu menggunakan alat tenun bukan mesin. Dalam pemberitaan media massa, *uis gara* sering pula disebut dengan istilah *ulos* yang merupakan sebutan kain khas dari Tanah Batak. Pada kenyataannya, di daerah Karo, pakaian adat yang dipakai oleh kaum pria dan wanita sejatinya disebut dengan istilah *uis gara*, dan terkadang disebut juga dengan nama yang lebih spesifik seperti *uis nipes* atau *beka buluh*, dan lain.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan model interaktif yang melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Waktu penelitian dari bulan November 2023 hingga selesai

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Tahun 2023 - 2024				
		Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024
1.	Tahapan Persiapan Penelitian					
	a. Penyusunan dan Pengajuan Proposal					
	b. Pengajuan Proposal					
2.	Tahap Pelaksanaan					

	a. Pengumpulan Data				
	b. Analisis Data				
3.	Tahap Penyelesaian Proposal				
	a. Penyusunan Draft Wawancara				
	b. Pengajuan Hasil dan Pembahasan				
4.	Tahap Penyelesaian Hasil dan Pembahasan				

Sumber : Hasil Olahan 2023

- b. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Gurukinayan, Kabupaten Karo

Gambar 3. 4 Lokasi Penelitian



Sumber : Dokumentasi Pribadi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai Dinamika Komunikasi dalam Pesta Adat *Merdang Merdem* (kerja tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo, peneliti mewawancarai beberapa informan yaitu tokoh adat, komunitas pemuda, dan peserta pesta adat. Yang mana informan yang peneliti wawancarai merupakan orang-orang yang ikut adil dalam Pesta Adat *Merdang Merdem*.

Peneliti mendapatkan data tentang pesta adat *Merdang Merdem* dalam berkomunikasi sebagai sarana untuk menjaga ketentraman dan keseimbangan dalam masyarakat, serta membangun komunikasi dengan keluarga yang jarang bertemu juga untuk memperkuat ikatan sosial antar individu, serta sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan tradisional yang tercermin dalam berbagai aspek acara adat melalui Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Agar lebih jelas maka peneliti akan menguraikan beberapa temuan yang dapat ditemukan peneliti saat wawancara. Dari permasalahan dan tujuan penelitian yang di jelaskan pada bab I yaitu bagaimana proses identifikasi simbol-simbol komunikasi yang dipraktikkan dalam tradisi *Merdang Merdem* serta bagaimana simbol-simbol komunikasi dalam tradisi *Merdang Merdem* dilaksanakan secara terstruktur dan berfungsi sesuai dengan nilai budaya Karo. Identifikasi Simbol-Simbol Komunikasi Pada *Merdang Merdem*.

4.1.1. Identifikasi Simbol-Simbol Komunikasi Pada *Merdang Merdem*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Acih Ginting (tokoh adat) di Desa GuruKinayan Kabupaten Karo, proses identifikasi simbol-simbol komunikasi yang dipraktikkan dalam tradisi *Merdang Merdem*, ada beberapa simbol komunikasi dalam praktek acara tersebut. Hal tersebut dijelaskan dalam pemaparannya berikut ini yang disampaikan dalam wawancara pada hari Selasa 20 Februari 2024:

“Penggunaan bahasa dan simbol-simbol adat membangun solidaritas dan persatuan di antara kami. Saat kami menggunakan bahasa dan simbol-simbol seperti musik, tarian, dan pakaian ini selama acara adat, hal tersebut menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara kami. Kami juga merasa lebih terikat untuk menjaga dan melestarikan tradisi kami karena penggunaan bahasa dan simbol-simbol adat membantu meningkatkan kepatuhan kami terhadap tradisi. Ini semua merupakan bagian integral dari upaya kami untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya kami sebagai masyarakat Karo”.

Adapun identifikasi simbol-simbol komunikasi yang dipraktikkan dalam tradisi *Merdang Merdem*, sebagai berikut :

a. Musik

Pada zaman *animisme* dan *dinamiseme*, masyarakat Karo mengadakan upacara-upacara yang berhubungan dengan kepercayaan, menggunakan alat-alat musik atau bunyi-bunyian sebagai salah satu unsur penting untuk menambah suasana sakral,

dimainkan secara berkelompok (*ensemble*). Ada juga secara tunggal untuk menghibur diri sendiri atau mengisi waktu senggang misalnya di ladang, desa pada saat menggembala, dan lain-lain. Di acara *Merdang Merdem*, musik memiliki peran penting sebagai bentuk simbol komunikasi. Musik ini mencerminkan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah serta menyampaikan kegembiraan dan rasa kebersamaan dalam merayakan kesuksesan musim tanam. Melalui pola ritme dan melodi khasnya, musik tradisional Karo juga menjadi sarana untuk mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, identitas budaya, dan sejarah mereka.

Musik tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan suku Karo, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam praktek adat budaya. Dalam praktek suku Karo banyak memasukkan unsur seni musik sebagai bagian dari kehidupan agraris itu sendiri. Misalnya nyayian dalam memanggil angin ketika "*ngangin page*" yaitu memisahkan padi dari sisa batang ketika panen padi, ketika "*ngeria*" yaitu proses untuk mendapatkan air manis atau nira dari pohon enau dan aktifitas lainnya.

Dalam konteks kegiatan adat, musik memainkan peran yang tak terpisahkan, baik itu dalam perayaan seperti *Merdang Merdem*, pernikahan, maupun upacara kematian.

Suku Karo memiliki beragam alat musik beserta dengan fungsi dan waktu pemakaiannya. Dan salah satunya *Gendang Lima Sendalanen*,

yaitu alat musik untuk mengiringi tarian *Gendang Guro-Guro Aron*. Disebut demikian karena terdapat lima jenis alat musik yang digunakan sekaligus yaitu : *Sarune, Gendang singanaki, Gendang singindungi, penganak, gung/gong*. Dan ada juga alat musik yang dimainkan secara *ansambel* (berkelompok) yaitu : *Kulcapi, Balobat, Keteng-Keteng, dan Mangkok*.

b. Tarian

Tarian memiliki peran penting yang dominan dalam praktek peradatan. Dalam budaya suku Karo tarian digunakan untuk mengekspresikan tidak saja kondisi sukacita dan dukacita, dan perbedaan perayaan-perayaan tersebut bisa kita lihat dari jenis tarian dan tipikal musik yang digunakan dalam acara tersebut.

Tarian yang dipertunjukkan para muda-mudi biasanya menampilkan simbol komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai seperti syukur, cinta, persaudaraan, dan kebersamaan. Lagu dan gerakan yang mereka tunjukkan menjadi ungkapan kebahagiaan dari masyarakat desa dan tamu.

Tarian yang digunakan pada saat pesta adat adalah *Gendang Guro-Guro Aron* merupakan pesta muda-mudi yang dulunya dilakukan di ladang, *aron* (muda-mudi) *berguro-guro* (bermain) di ladang karena hasil panen melimpah. Karena hasil panen melimpah maka masyarakat melaksanakan *Kerja Tahun* dan muda-mudi juga ikut ambil bagian dengan membuat *gendang guro-guro aron*. muda-mudi

di desa tersebut akan mengundang muda-mudi dari desa lain untuk menghadiri *gendang guro-guro aron* tersebut, karena *gendang* tersebut merupakan ajang hiburan dan mencari jodoh untuk muda-mudi yang belum mempunyai pasangan hidup. Ada beberapa jenis dari *Gendang Guro-Guro Aron* yaitu, tari *simalungun rayat* sebagai tarian pembuka pelakunya adalah sesepuh desa, pengetua adat, *bapa aron* (ketua kelompok kaum laki-laki), *nande aron* (ketua kelompok kaum perempuan), dan ketua panitia pelaksana. Tari selanjutnya yaitu tari *landek sada tan* pelakunya yaitu para *aron* dan bisa juga tamu undangan, tari selanjutnya adalah tari *lima serangkai* tari ini dilakukan oleh hanya lima pasang muda mudi dan hanya sekali di tampilkan pada saat perayaan tersebut.

c. Pakaian

Pakaian adat Karo yaitu *Uis Gara* adalah pakaian adat Karo yang digunakan dalam kegiatan adat dan budaya. Selain digunakan sebagai pakaian resmi dalam kegiatan adat dan budaya seperti pesta adat, pernikahan, upacara adat, dan festival budaya. Pakaian ini sebelumnya digunakan pula dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Karo. Pakaian adat *Uis Gara* memiliki makna simbol komunikasi yang dalam konteks budaya dan identitas. Secara tradisional, pakaian adat suku Karo terdiri dari kain tenun yang disebut dengan "*ulos*" yang dihias dengan motif-motif khas Karo. Penggunaan *ulos* ini tidak hanya sebagai pakaian, tetapi juga memiliki makna simbol

komunikasi dalam menyampaikan status sosial, martabat, serta kehormatan dalam masyarakat Karo. Selain itu, warna dan motif pada pakaian *Uis Gara* juga dapat mencerminkan nilai-nilai kepercayaan, kebersamaan, dan kesejahteraan bagi suku Karo.

Para muda-mudi yang ikut menari harus menggunakan pakaian tradisional, dimana *bapa aron* (ketua kelompok kaum laki-laki) dan *nande aron* (ketua kelompok kaum perempuan) harus menggunakan pakaian tradisional lengkap.

Sementara itu, menurut Sonya Br Sinulingga (peserta pesta adat) “bagaimana proses komunikasi berlangsung dalam pelaksanaan pesta adat *Merdang Merdem*? Apakah terdapat ritus dan simbol komunikasi khusus yang digunakan?”. Hal tersebut dijelaskan dalam pemaparannya berikut ini yang disampaikan dalam wawancara pada hari Selasa 20 Februari 2024:

“Proses komunikasi dalam pesta adat *Merdang Merdem* sangat beragam dan melibatkan berbagai bentuk ekspresi. Pertama, komunikasi dilakukan melalui bahasa verbal, dimana intruksi, pengumuman, dan informasi lainnya disampaikan secara lisan kepada peserta acara. Ada beberapa ritus dan simbol komunikasi khusus yang digunakan dalam pesta adat *Merdang Merdem*. Misalnya, penggunaan pakaian adat dan aksesoris tradisional yang memiliki makna simbolis tertentu dan dapat mengkomunikasikan status sosial, identitas budaya, atau peran dalam masyarakat. Selain itu, gerakan tubuh, ekspresi wajah, musik, dan tarian juga digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pesan”.

4.1.2. Pelaksanaan Pesta Adat Merdang Merdem Secara Terstruktur

Dalam rangka menyelenggarakan kerja tahunan yang penting ini dengan harapan akan membawa perubahan positif dalam kehidupan, terutama bagi warga desa yang telah bekerja keras sepanjang tahun. “Bagaimana komunikasi antara tokoh adat, panitia penyelenggara, dan masyarakat Desa Gurukinayan dalam mengorganisir dan menkoordinasikan berbagai kegiatan terkait pesta adat *Merdang Merdem*?”. Maka dari itu bahwa untuk mewujudkan harapan tersebut dibuatlah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan *Merdang Merdem*. Hal tersebut dijelaskan dalam pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Acih Ginting (tokoh adat) dalam wawancara pada hari Selasa 20 Februari 2024:

“Pertama kami mengadakan pertemuan dan musyawarah untuk membahas persiapan dan pelaksanaan pesta adat ini, kemudian setelah dapat kesepakatan mengenai persiapan acara dan tahapan pelaksanaannya, biasanya panitia penyelenggara akan ditunjuk. Panitia ini terdiri anggota masyarakat yang dipercaya dan memiliki keterampilan serta pengalaman dalam mengorganisir acara-acara adat, semuanya saling memberi masukan. Tahapan dalam tradisi Merdang Merdem tidak lagi dilakukan selama 7 hari seperti zaman dahulu, sekarang hanya 2 hari saja yaitu acara puncak nya Mantem dan Matana saja, hampir diseluruh wilayah Tanah Karo sudah melakukannya”.

Adapun tahapan pelaksanaan kerja tahun dahulu, yaitu :

1. Pada hari pertama, seluruh warga mencari *Chikor-ko*, sejenis serangga yang hidup di tanah, di ladang dan membawanya pulang untuk dimakan.
2. Pada hari kedua, *Cikurung* yaitu pada hari ini seluruh masyarakat pergi kesawah untuk menangkap kurung. Kurung adalah binatang yang hidup di tanah basah untuk dijadikan lauk pada hari itu.
3. Pada hari ketiga *Ndurung*, masyarakat pergi ke kolam untuk mencari ikan *Ndurung* seperti ikan mas, jahir, lele dan kaperas yang terdapat di desa tersebut. Perempuan membawa pulang ikan hasil tangkapannya dan memasaknya, dan pekerjaan ini mempunyai peranan penting bagi perempuan.
4. Pada hari keempat *Mantem*, masyarakat menyembelih hewan berkaki empat, untuk menyiapkan makanan. Kegiatan ini sebagian besar dilakukan oleh laki-laki.
5. Hari kelima *Matana* adalah puncak perayaan kerja tahun itu. Seluruh tamu datang dan seluruh masyarakat dengan gembira merayakan acara ini, dengan hidangan seperti *Chikor-ko*, *Cikurang*, *Ndrurung*, dan *Mantem* disajikan kepada para tamu, didukung oleh gendang guro-guro aron dan penampilan seniman karo.
6. Pada hari keenam *Nimpa*, penduduk setempat menyiapkan hidangan khas Karo yang terbuat dari beras dan ketan yaitu cimpa. Cimpa

tersebut kemudian diberikan kepada para tamu sebagai oleh-oleh, dalam tradisi ini dirasa kurang lengkap tanpa kehadiran cimpa.

7. Pada hari ketujuh *Rebu*, seluruh masyarakat beristirahat dan tidak ada interaksi sosial, mereka menenangkan diri di rumah masing-masing setelah rangkaian perayaan yang sibuk sebelumnya.

Namun ada juga yang membagi tahapan ini berbeda dengan yang disebutkan di atas, akan tetapi memiliki dasar yang sama yaitu pesta padi, hanya berbeda pada penamaan dan waktu pelaksanaannya saja. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Acih Ginting (tokoh adat). Dikarenakan beda desa beda pula penyebutan istilah, diantaranya yaitu :

1. *Merdang Merdem*, yang terjadi pada awal proses penanaman atau pada tahap awal masa tanam, dan kata "*merdem*" sendiri mengacu pada awal tahun.
2. *Nimpa Bunga Benih*, ketika tanaman padi mulai tumbuh daun, dilakukan juga dikenal sebagai *Ngambur-ngamburi*.
3. *Mahpah*, saat padi mulai berwarna kuning. "*Pahpa*" adalah berasal dari kata "*mahpah*", yang berarti padi yang direndam, dikeringkan, dan ditumbuk di tempat yang disebut *pipih*.
4. *Ngerires*, terjadi setelah musim panen. "*Ngerires*" berarti "*lemang*", dan "*rires*" berarti berkumpul.
5. Persiapan diantaranya yaitu membersihkan desa (gotong royong), *ndurung* (mencari ikan), *kikurung* ke ladang (hewan kurung) untuk orang tua dan anak gadis mencari daun singkut ke hutan.

6. *Mantem*, yakni gotong royong dalam memotong beberapa ekor lembu/kerbau dan babi, tergantung pada jumlah undangan yang diterima setiap keluarga. Pada masa lalu, masyarakat Karo banyak tinggal di rumah adat seperti *si waluh jabu*, di mana delapan keluarga tinggal dalam satu rumah, sehingga semangat gotong royong dan berbagi sangat kuat.
7. *Matana* (acara inti/hari makan-makan)
8. *Nimpa-nimpa* (membuat cimpa makanan khas Karo)
9. *Guro-Guro Aron* ini sebagai wadah anak muda untuk menampilkan kesenian, dan biasanya setelah selesai tradisi kerja tahun.

Tujuan dibuatnya *Guro-Guro Aron*, yaitu :

- a. Agar adanya *man dedahen* (menari)
- b. Agar anak muda bisa mengenakan pakaian adat Karo
- c. Agar anak muda bisa menari mengikuti gendang Karo (musik Karo)
- d. Agar anak muda bertemu dengan jodohnya
- e. Agar anak muda semakin rajin ke ladang, mencari uang untuk membeli baju dan membayar iuran kerja tahun
- f. Berdoa agar hasil panen melimpah, banyak rejeki, anak-anak cepat besar
- g. Agar anak muda belajar mengenai adat, bertutur (berkenalan) dan menyambut tamu

- h. Agar anak muda belajar bagaimana menjadi pemimpin dalam pelaksanaan tradisi kerja tahun

Tradisi kerja tahun dapat dianggap sebagai upaya masyarakat untuk menghargai dan menyampaikan rasa terima kasih kepada pencipta, melalui dimensi spiritual. Sementara itu, dari perspektif nilai identitas budaya, tradisi tersebut menjadi cara bagi masyarakat untuk mempertahankan keunikan mereka dan membedakan diri dari budaya lain, dengan pelaksanaannya yang konsisten setiap tahun.

4.1.3. Hasil Wawancara

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pesta adat *Merdang Merdem* dalam berkomunikasi sebagai sarana vital untuk memperkuat ikatan sosial antar individu, serta sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan tradisonal yang tercermin dalam berbagai aspek acara adat.

Pesta adat *Merdang Merdem* Karo digunakan untuk menjaga ketentraman dan keseimbangan dalam masyarakat, serta membangun komunikasi dengan keluarga yang jarang bertemu, serta sarana untuk mengikat dan memperkuat hubungan sosial antar anggota masyarakat Karo. Selama acara tersebut, orang-orang berkumpul untuk berinteraksi, berbagi cerita, dan memperkokoh ikatan sosial yang ada di antara mereka. Pesta adat ini juga berfungsi sebagai wadah untuk menghormati

dan mempertahankan budaya serta tradisi leluhur. Melalui pelaksanaan berbagai ritual, tarian, musik, dan upacara adat, masyarakat Karo menyampaikan penghargaan mereka terhadap warisan budaya yang mereka anut.

Merdang Merdem Karo menjadi sarana bagi masyarakat untuk memperkuat dan memperdalam identitas budaya mereka. Komunikasi yang terjalin selama pesta adat ini membantu memperkuat kesadaran akan identitas budaya dan kebangsaan mereka sebagai suku Karo. Selain sebagai ajang perayaan dan penghormatan terhadap tradisi, pesta adat juga berfungsi sebagai media untuk menciptakan solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas Karo. Melalui interaksi yang terjadi selama acara, hubungan sosial yang kuat dapat dibangun dan dipertahankan.

Kadang-kadang, pesta adat *Merdang Merdem* Karo juga digunakan sebagai kesempatan untuk menyampaikan informasi penting kepada seluruh anggota masyarakat, seperti pengumuman keputusan penting, perubahan dalam struktur sosial, atau agenda-agenda yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Dari permasalahan dan tujuan penelitian yang di jelaskan pada bab I yaitu bagaimana proses identifikasi simbol-simbol komunikasi yang dipraktikkan dalam tradisi *Merdang Merdem* serta bagaimana simbol-simbol komunikasi dalam tradisi *Merdang Merdem* dilaksanakan secara terstruktur dan berfungsi sesuai dengan nilai budaya Karo. Maka data

dari narasumber sangat dibutuhkan, untuk memaparkan informasi yang di peroleh dari hasil wawancara, maka berikut ini adalah hasil yang di jabarkan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana proses identifikasi simbol-simbol komunikasi yang dipraktikkan dalam tradisi *Merdang Merdem*?
2. Bagaimana simbol-simbol komunikasi dalam tradisi *Merdang Merdem* dilaksanakan secara terstruktur dan berfungsi sesuai dengan nilai budaya Karo?

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada seorang informan yang dipilih secara spesifik. Informan yang dimaksud adalah :

a. Acih Ginting

Acih Ginting adalah salah seorang Tokoh Adat yang ada di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo dan dahulu bekerja sebagai seorang petani dan merupakan seorang yang dituakan di desa ini serta memiliki 8 orang anak dan 15 orang cucu.

Pertanyaan pertama untuk bapak Acih adalah “Siapa yang biasanya menjadi penggerak utama dalam persiapan dan pelaksanaan Pesta Adat *Merdang Merdem* di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo?”. Dari pertanyaan di atas diperoleh jawaban “Biasanya, seluruh masyarakat karo, baik itu para tetua adat dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam proses persiapan dan pelaksanaan Pesta Adat *Merdang Merdem* yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan

upacara adat kami."

Pertanyaan selanjutnya adalah "Apa yang menjadi tujuan utama dari penyelenggaraan Pesta Adat *Merdang Merdem* tersebut menurut tradisi adat Karo ?" dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban "Menurut tradisi kami, Pesta Adat *Merdang Merdem* ini ada tujuan utama. Pertama, acara tersebut bertujuan untuk memperkuat dan memelihara hubungan sosial di antara anggota masyarakat. Kami percaya bahwa melalui acara ini, ikatan sosial antarwarga akan semakin kuat, dan sebagai rasa syukur karena musim tanam padi telah selesai."

Adapun pertanyaan selanjutnya yaitu "Kapan waktu yang tepat untuk memulai persiapan Pesta Adat *Merdang Merdem*, dan berapa lama proses persiapan biasanya berlangsung?" dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban "waktu yang tepat membuat pesta adat ini pada awal musim tanam padi dan biasanya sekali setahun, untuk proses persiapan biasanya berlangsung selama 7 hari ini pesta adat terdahulu. Sekarang hanya 2 hari saja yaitu mantem dan matana perayaan puncak kerja tahun yang di tunggu-tunggu masyarakat desa dan tamu. "

Pertanyaan selanjutnya adalah "Dimana lokasi utama pelaksanaan Pesta Adat *Merdang Merdem*, dan bagaimana proses pemilihan lokasi tersebut dilakukan?" dari pertanyaan tersebut jawaban yang diperoleh adalah "Acara adat ini kami buat di jambur desa payung karena

kemarin desa gurukinayan kena erupsi jadi di relokasi mandiri di samping desa payung, letaknya lebih kurang 3 km dari kaki gunung sinabung.”

Pertanyaan berikutnya yang di ajukan “Bagaimana komunikasi antara tokoh adat, panitia penyelenggara, dan masyarakat Desa Gurukinayan dalam mengorganisir dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait Pesta Adat *Merdang Merdem*?” dari pertanyaan tersebut jawaban yang diperoleh yaitu “Pertama kami mengadakan pertemuan dan musyawarah untuk membahas persiapan dan pelaksanaan Pesta Adat ini, kemudian setelah dapat kesepakatan mengenai persiapan acara, biasanya panitia penyelenggara akan ditunjuk. Panitia ini terdiri dari anggota masyarakat yang dipercaya dan memiliki keterampilan serta pengalaman dalam mengorganisir acara-adara adat, semuanya saling memberi masukan. Tahpan dalam tradisi *Merdang Merdem* tidak lagi dilakukan selama 7 hari seperti zaman dahulu, sekarang hanya 2 hari saja yaitu acara puncak nya *Mantem* dan *Matana* saja, hampir seluruh wialyah Tanah Karo sudah melakukannya”.

Pertanyaan selanjutnya adalah “Bagaimana penggunaan bahasa dan simbol-simbol dalam komunikasi selama pelaksanaan Pesta Adat *Merdang Merdem* dapat memengaruhi pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi adat Karo?” Adapun jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut yaitu “Penggunaan bahasa dan simbol-simbol adat membangun solidaritas dan persatuan di

antara kami. Saat kami menggunakan bahasa dan simbol-simbol seperti musik, tarian dan pakaian ini selama acara adat, hal tersebut menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di antara kami. Kami juga merasa lebih terikat untuk menjaga dan melestarikan tradisi kami karena penggunaan bahasa dan simbol-simbol adat membantu meningkatkan kepatuhan kami terhadap tradisi. Ini semua merupakan bagian integral dari upaya kami untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya kami sebagai masyarakat Karo.

b. Anita Carolina Br Ginting

Anita Carolina Br Ginting merupakan ketua komunitas pemuda Desa Gurukinayan anak dari tokoh adat Desa Gurukinayan yang ikut merayakan pesta adat *Merdang Merdem* dan bekerja sebagai seorang pedagang.

Pertanyaan pertama untuk Anita Carolina Br Ginting yaitu “Siapa yang biasanya menjadi penggerak utama dalam persiapan dan pelaksanaan Pesta Adat *Merdang Merdem* di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo?.” Dari pertanyaan tersebut jawaban yang di dapat adalah “biasanya yang menjadi penggerak utama itu tetua dan Masyarakat sekitar di sini, muda-mudi juga ikut andil”

Pertanyaan selanjutnya adalah “Apa saja persiapan yang dilakukan oleh pemuda dalam menyambut Pesta Adat *Merdang Merdem* setiap tahunnya?.” Dari pertanyaan tersebut jawaban yang dapat diperoleh adalah “Peran pemuda dalam pesta adat ini sebagai *perkolong-kolong*.

Perkolong-kolong ini seperti seniman yang mahir dalam bernyanyi (*rende*) dan menari (*landek*). Mereka menjadi daya tarik utama dalam acara adat kami, membawa hiburan dan kegembiraan kepada seluruh peserta acara. Selain menjadi *perkolong-kolong*, pemuda/i juga terlibat dalam pertunjukan yang disebut *gendang guro-guro aron* selama upacara Kerja Tahun. *Gendang guro-guro aron* seperti pesta muda-mudi yang dulunya dilakukan di ladang, di mana *aron* (muda-mudi) *berguro-guro* (bermain) di ladang karena hasil panen melimpah.”

Adapun pertanyaan selanjutnya adalah “Bagaiman proses komunikasi antara pemuda dalam memutuskan tema dan agenda acara untuk Pesta Adat *Merdang Merdem* ini ?.” Dari pertanyaan tersebut maka di dapat jawaban yaitu “Pertama kami mengumpulkan ide, trus diskusi dengan para tetua, lalu kami pilih mana dari ide" dan masukan itu yang paling bagus dan buat acara makin meriah, setelah keputusan diambil, kami lanjut dengan menyusun rencana pelaksanaan dan melibatkan diri dalam persiapan acara sesuai dengan tema dan agenda yang telah ditetapkan. Kami berkolaborasi dengan panitia penyelenggara dan berusaha memastikan bahwa semua persiapan berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.”

Pertanyaan selanjutnya adalah “Dimana biasanya dilaksanakannya Pesta Adat *Merdang Merdem* dan apa yang menjadi latar belakang pemilihan lokasi tersebut?” Adapun dari pertanyaan tersebut maka di dapat jawaban yaitu “Pesta Adat *Merdang Merdem* biasanya

dilaksanakan di lapangan atau area terbuka yang luas (jambur) di Desa Gurukinayan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan yang penting bagi kami, seperti aksesibilitas lokasi bagi semua peserta acara, termasuk tamu yang datang dari luar desa, juga lokasinya bisa menampung semua peserta.”

Pertanyaan selanjutnya adalah “Mengapa Pesta Adat *Merdang Merdem* di Desa Gurukinayan memiliki peran penting dalam mempertahankan tradisi dan budaya Karo?.” Dari pertanyaan tersebut di dapat jawaban yaitu “Pertama, acara ini menjadi momen penting di mana seluruh komunitas kami berkumpul untuk merayakan dan memperkuat identitas budaya Karo. Setiap elemen acara, mulai dari tarian, musik, pakaian adat, hingga kuliner tradisional, memancarkan kekayaan dan keindahan warisan budaya kami.”

Pertanyaan selanjutnya adalah “Bagaimana pemuda di Desa Gurukinayan menjaga dan meneruskan tradisi komunikasi dalam konteks acara adat seperti Pesta Adat *Merdang Merdem*?” dari pertanyaan tersebut di dapat jawaban yaitu “Kami melakukan berbagai hal untuk menjaga dan meneruskan tradisi komunikasi ini. Pertama, kami rutin melakukan latihan tari tradisional yang menjadi bagian integral dari acara adat ini. Kami memahami gerakan-gerakan tari, cerita di baliknya, dan bagaimana pesan disampaikan melalui gerakan tersebut.”

c. Sonya Br Sinulingga

Sonya Br Sinulingga merupakan peserta pesta adat *Merdang*

Merdem, ia adalah seorang karyawan di perusahaan swasta.

Pertanyaan pertama yang di ajukan adalah “Siapa yang biasanya menjadi bagian dari Pesta Adat *Merdang Merdem* di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo ?.” Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah “semua orang karo, mau itu muda ataupun tua, karena pasti semua ikut berpartisipasi melaksanakan adat ini.”

Pertanyaan selanjutnya yang akan di buat adalah “Apa yang menjadi tujuan utama dari Pesta Adat *Merdang Merdem* tersebut?” dari pertanyaan tersebut maka di dapat jawaban bahwa “Ada beberapa tujuan utama yang kami harapkan dari Pesta Adat *Merdang Merdem*. Pertama, kami ingin mempertahankan dan melestarikan tradisi adat kami. Kedua, acara ini merupakan kesempatan bagi kami untuk memperkuat identitas budaya kami sebagai masyarakat Karo. Ketiga, kami ingin memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat desa kami.”

Pertanyaan selanjutnya yang akan di buat adalah “Kapan biasanya Pesta Adat *Medang Merdem* diadakan ? Apakah ada waktu atau musim tertentu yang menjadi acuan ?” Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah “Pesta Adat ini biasanya diadakan pada waktu yang sudah ditetapkan berdasarkan kalender adat atau penanggalan tradisional masyarakat Karo. Meskipun tidak ada waktu atau musim yang khusus dalam kalender Gregorian yang menjadi acuan, namun biasanya acara ini diadakan setelah masa panen padi, untuk waktu atau musimnya, jadi waktu pelaksanaannya bisa berbeda-beda setiap tahun. Namun, seringkali

acara ini dilakukan pada bulan September atau Oktober dalam penanggalan Gregorian. Ini karena waktu yang tepat setelah panen dan memberi kesempatan untuk masyarakat yang merayakan dan bersosialisasi.”

Pertanyaan berikutnya yang dapat di buat yaitu “Dimana lokasi utama pelaksanaan Pesta Adat *Merdang Merdem* biasanya berlangsung? Apakah ada tempat khusus atau area tertentu yang menjadi fokus?” Adapun jawaban yang diperoleh dari pertanyaan di atas “Lokasi utama pelaksanaan Pesta Adat *Merdang Merdem* biasanya berlangsung di desa atau kampung kami, tepatnya di lapangan desa atau area terbuka yang cukup luas (jambur), Di Pesta Adat *Merdang Merdem* ada banyak tempat yang jadi fokus utama. Pertama, upacara biasanya dimulai di tempat ibadah adat seperti rumah ibadah tradisional atau balai adat. Setelah itu, acara dilanjutkan ke lapangan (jambur) desa tempat berbagai pertunjukan seni dan budaya, serta pameran makanan dan kerajinan tangan, biasanya berlangsung.”

Pertanyaan berikutnya yaitu “Mengapa Pesta Adat *Merdang Merdem* dianggap penting bagi masyarakat Desa Gurukinayan Kabupaten Karo?” Adapun jawaban yang di peroleh dari pertanyaan tersebut adalah “Pesta Adat *Merdang Merdem* memiliki arti penting tersendiri bagi masyarakat kami di Desa Gurukinayan. Pertama-tama, acara ini adalah cara untuk mempertahankan dan merayakan warisan budaya kami sebagai masyarakat Karo. Ini adalah momen untuk menunjukkan identitas budaya

kami kepada dunia dan memastikan bahwa tradisi-tradisi itu tetap hidup dan kuat di hati kami.”

Pertanyaan selanjutnya adalah “Bagaimana proses komunikasi berlangsung dalam pelaksanaan Pesta Adat Merdang Merdem? Apakah terdapat ritus atau simbol komunikasi khusus yang digunakan?” Adapun jawaban dari pertanyaan tersebut adalah “Proses komunikasi dalam Pesta Adat *Merdang Merdem* sangat beragam dan melibatkan berbagai bentuk ekspresi. Pertama, komunikasi dilakukan melalui bahasa verbal, di mana instruksi, pengumuman, dan informasi lainnya disampaikan secara lisan kepada para peserta acara. Ada beberapa ritus dan simbol komunikasi khusus yang digunakan dalam Pesta Adat *Merdang Merdem*. Misalnya, penggunaan pakaian adat dan aksesori tradisional yang memiliki makna simbolis tertentu dan dapat mengkomunikasikan status sosial, identitas budaya, atau peran dalam masyarakat. Selain itu, gerakan tubuh, ekspresi wajah, musik, dan tarian tradisional juga digunakan sebagai cara untuk menyampaikan pesan.”

4.2. Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi dinamika komunikasi yang terjadi dalam Pesta Adat *Merdang Merdem* (Kerja Tahun) di Desa Gurukinayan, Kabupaten Karo tujuan berkomunikasi sebagai sarana vital untuk memperkuat ikatan sosial antar individu, serta sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan tradisional yang tercermin dalam berbagai aspek acara adat. Pembahasan ini akan menguraikan hasil temuan dari penelitian terkait dengan dinamika komunikasi

dalam konteks acara adat tersebut. Penelitian ini dilakukan di jambur desa Payung karena kondisi Desa Gurukinayan yang terkena dampak erupsi Gunung Sinabung.

Adat *Merdang Merdem* merupakan salah satu tradisi adat yang berasal dari suku Karo, yang merupakan salah satu suku bangsa yang mendiami wilayah Kabupaten Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Tradisi ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk acara adat yang disebut "*Merdang Merdem*" atau sering disebut juga "Kerja Tahun". (Brahmana et al., 2014) menjelaskan *Merdang Merdem*, atau lebih umum dikenal sebagai kerja tahun dalam bahasa Indonesia, merupakan sebuah tradisi adat yang secara turun temurun dilakukan oleh orang Karo di seluruh wilayah Tanah Karo. Tradisi ini bertujuan untuk menjaga ketentraman dan keseimbangan dalam masyarakat, serta membangun komunikasi dengan keluarga yang jarang bertemu.

Dinamika atau perubahan memiliki peran yang signifikan dalam mengubah pola kehidupan masyarakat. Selain memengaruhi individu, perubahan ini juga merambah ke dalam aspek budaya terkadang menyebabkan pergeseran baik dalam pemaknaan maupun pelaksanaan budaya itu sendiri. Misalnya, tradisi yang awalnya dimaksudkan untuk menghormati hasil panen, kini telah berubah menjadi sebuah sarana komunikasi antarindividu, bukan lagi hanya sebagai ungkapan syukur kepada leluhur dan Tuhan. Perubahan ini mencerminkan pergeseran nilai dari penghormatan menjadi hiburan budaya saja, seperti :

1. Awalnya, upacara kerja tahun memiliki aspek sakralitas yang kuat karena terkait dengan penyembahan leluhur dan Tuhan. Namun, seiring

berjalannya waktu, konsep sakralitas ini telah menurun dalam pelaksanaannya, yang kini lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan jasmani dari pada aspek spiritual seperti sebelumnya.

2. Pada masa lampau, tradisi kerja tahun menggunakan *Gendang Lima Sedalenen* sebagai alat musik utama, tetapi sekarang telah beralih ke penggunaan keyboard karena dianggap lebih efisien dalam menghasilkan berbagai jenis suara alat musik dengan satu alat saja.
3. Pada masa lampau, tradisi kerja tahun menggunakan pakaian adat lengkap, seiring berjalan waktu terdapat perubahan dalam pakaian adat dalam kerja tahun. Sekarang hanya menggunakan *ulos* dan *sarong* saja.

Perubahan kondisi geografis, modernitas, dan faktor determinan pendidikan ilmu komunikasi, pengaruh dunia barat juga menjadi faktor yang mempengaruhi perubahan tradisi *Merdang Merdem*, yaitu sebagai berikut :

1. Pertama faktor geografis menjadi salah satu penentu dalam evolusi tradisi *Merdang Merdem* di Tanah Karo. Awalnya, kebudayaan Karo terbentuk oleh pertanian yang memengaruhi kehidupan budaya mereka. Tradisi *Merdang Merdem* merupakan warisan leluhur dimana sesaji diberikan kepada *si beru dayang* (dewi padi) untuk mendapatkan hasil panen yang melimpah. Seiring berjalannya waktu kondisi geografis Tanah Karo mengalami perubahan. Meskipun padi masih ditanam, tetapi penanaman sayur dan buah-buahan semakin mendominasi. Penyempitan lahan pertanian karena pertumbuhan penduduk membuat sebagian lahan pertanian berubah menjadi pemukiman penduduk.

Perkembangan kehidupan dan diverifikasi sektor pekerjaan mengurangi minat bekerja di sektor pertanian. Pertanian dianggap kurang prestisius dan kurang menguntungkan, sehingga jumlah tenaga kerja sektor tersebut menurun. Anak muda di desa lebih memilih bekerja di kota karena dianggap menawarkan peluang pekerjaan yang lebih baik.

2. Kedua faktor modernitas, perubahan terus terjadi dalam masyarakat karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Meskipun tradisi *Merdang Merdem* telah ada sejak lama dan tetap dipertahankan oleh masyarakat Karo, perkembangan zaman dan kemajuan dalam pengetahuan serta teknologi telah menyebabkan perubahan dalam pola pikir masyarakat. Hal ini mengakibatkan modifikasi dalam penyelenggaraan tradisi *Merdang Merdem* sesuai kebutuhan, keinginan, dan keyakinan mereka sendiri yang terus berkembang.
3. Perubahan faktor determinan pendidikan ilmu komunikasi, pengaruh dunia barat. Pertama Teknologi dan Modernisasi, yaitu pengaruh barat sering kali membawa masuk teknologi modern yang dapat memengaruhi cara penyelenggaraan *Merdang Merdem*. Contohnya, penggunaan peralatan audio dan visual seperti sound system, proyektor, atau pencahayaan modern dalam acara untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik acara tersebut. Kedua Penggunaan Media Sosial dan Promosi Digital, adapun pengaruh Barat dalam hal teknologi komunikasi juga dapat tercermin dalam pemasaran dan promosi *Merdang Merdem* melalui media sosial dan platform digital lainnya. Hal ini

memungkinkan acara adat tersebut menjadi lebih terlihat dan dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk wisatawan lokal dan internasional. Ketiga Dokumentasi, yaitu masuknya elemen-elemen Barat dalam presentasi dan dokumentasi acara dapat memberikan tampilan yang lebih modern dan menarik. Misalnya, penggunaan fotografi dan videografi profesional untuk mengabadikan momen-momen penting dalam *Merdang Merdem*, serta penyajian melalui media digital yang lebih interkatif. Yang terakhir yaitu Pengaruh Konsep Event Planing dan Management yaitu pengaruh Barat dalam konsep pengaturan dan pelaksanaan *Merdang Merdem*. Penggunaan metodologi modern dalam perencanaan, promosi, dan evaluasi acara dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan acara tersebut.

Tradisi *Merdang Merdem* di suku Karo telah mengalami perubahan makna seiring dengan berjalannya waktu. Pada awalnya, tradisi tersebut mungkin dimulai sebagai serangkaian ritual yang melibatkan kerja bersama dalam aktivitas pertanian, dengan tujuan utama untuk ungkapan syukur kepada leluhur dan Tuhan atas hasil panen yang diperoleh. Seiring dengan modernisasi dan perubahan dalam struktur masyarakat, tradisi *Merdang Merdem* mungkin telah beradaptasi untuk memenuhi tuntutan zaman.

Dinamika merujuk pada kekuatan yang mendorong pertumbuhan, mengambil inspirasi dari bahasa (Yunani) yaitu *Dynamics* yang berarti kekuatan. Istilah "*dinamis*" juga dapat ditarik dari bahasa Belanda *dynamisch*, yang

menggambarkan kerja aktif, ketidakpuasan terhadap diam, pergerakan terus-menerus, dan pertumbuhan yang tak henti (Tatang, 2016:28).

Komunikasi terdiri dari beberapa unsur penting seperti komunikator, komunikan, pesan, channel atau saluran komunikasi, dan efek komunikasi. Selain itu, penggunaan simbol dalam komunikasi merupakan hal yang penting, dimana simbol-simbol tersebut mencakup berbagai aspek seperti keterbukaan, empati, partisipasi aktif, dan komunikasi non-verbal. Komunikasi memiliki arti secara etimologis. Arti tersebut adalah menciptakan kebersamaan antar pelaku komunikasi. Kesamaan kata "komunikasi" dalam bahasa Latin adalah "*communico*" memiliki makna "berbagi" (Soyomukti, 2010:15).

Dinamika mengacu pada kekuatan yang mendorong pertumbuhan atau perubahan, sedangkan komunikasi memiliki arti menciptakan kebersamaan antar pelaku komunikasi. Komunikasi juga dijelaskan sebagai proses dalam hubungan untuk menyampaikan pesan.

Dalam Pesta Adat *Merdang Merdem*, simbol-simbol komunikasi, seperti musik, pakaian adat, dan tarian tradisional, digunakan untuk memperkuat identitas budaya, menyampaikan pesan, dan membangun solidaritas di antara peserta acara.

Pesta Adat *Merdang Merdem* tidak hanya menjadi ajang perayaan tradisi Karo, tetapi juga sarana komunikasi yang vital dalam memperkuat ikatan sosial, melestarikan budaya, dan membangun solidaritas dalam masyarakat. Melalui berbagai ritual, simbol, dan interaksi sosial, peserta acara menyampaikan

penghargaan terhadap warisan budaya mereka serta memperkuat identitas budaya sebagai suku Karo.

Pierce dalam (Hutapea, 2022) mengartikan simbol sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu diluar tanda itu sendiri. Hubungan antara simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan (dinyatakan sebagai pertanda) memiliki sifat konvensional. Masyarakat yang menggunakan simbol tersebut menafsirkan hubungan antara simbol dan objek yang dimaksud serta memahami maknanya berdasarkan konvensi yang ada. Sebagai contoh, kata-kata merupakan bentuk simbol karena keterkaitannya dengan dunia yang diacu ditentukan oleh aturan kebahasaan. Aturan kebahasaan tersebut secara buatan dinyatakan berdasarkan kesepakatan konvensi yang berlaku dalam masyarakat penuturnya.

Peneliti melihat *Merdang Merdem* merupakan ungkapan syukur masyarakat Karo atas hasil panen dan keberlimpahan alam. Tradisi ini juga mencerminkan pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam masyarakat, karena seluruh proses perayaan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan adat merdang merdem pada suku karo di desa Gurukinayan. Maka dapat disimpulkan yaitu :

1. *Merdang Merdem* merupakan tradisi adat masyarakat Karo yang dilakukan untuk menjaga ketentraman dan keseimbangan dalam masyarakat serta membangun komunikasi antar keluarga, tradisi ini melibatkan serangkaian upacara spiritual dalam proses penanaman padi dan perayaan yang dianggap sangat penting bagi masyarakat Karo.
2. Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat untuk melangsungkan proses kehidupan, menghubungkan individu, dan menyampaikan pesan. Proses komunikasi melibatkan unsur-unsur seperti komunikator, komunikan, pesan, saluran komunikasi, dan efek komunikasi.
3. Simbol-simbol komunikasi, termasuk keterbukaan, empati, partisipasi aktif, dan komunikasi non-verbal, berperan dalam menyampaikan makna dan mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.
4. Terdapat beberapa faktor determinan yang mempengaruhi pengembangan pendidikan komunikasi, seperti visi-misi pendirian program studi, regulasi, kompetisi domestik dan regional, pasar dan

perilaku konsumen, pengaruh dunia barat dan regional Asia, serta dinamika perkembangan ilmu di Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai adat merdang merdem, maka saran yang dapat dijabarkan adalah :

1. Diharapkan masyarakat Karo dapat aktif mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai adat Karo kepada generasi muda melalui ceramah, kelas, atau acara budaya. Ini membantu memperkuat identitas budaya mereka dan melestarikan warisan budaya Karo.
2. Diharapkan masyarakat memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk mempromosikan dan membagikan informasi tentang budaya Karo, termasuk cerita, lagu, tarian, dan festival adat Karo.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian lapangan yang lebih mendalam dengan melakukan wawancara langsung dengan tokoh-tokoh adat, pemuka masyarakat, atau lansia yang masih memegang dan menjalankan tradisi adat Merdang Merdem. Ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang makna, nilai, dan praktik sehari-hari dari tradisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Brahmana, E. B., Rochayanti, C., & Susilo, M. E. (2014). *Nilai-Nilai Gotong-Royong dalam Tari Mbuah Page (Analisis Semiotika Nilai-Nilai Gotong-Royong dalam Tari Mbuah Page Pada Acara Adat Merdang-Merdem di Desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo Sumatera Utara)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1). <https://doi.org/10.31315/jik.v7i1.8>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. In SAGE Publication.
- Fahri, F., Harahap, R., Wuriyani, E. P., Haryani, R., & Meilani, H. (2023). *Pesan Moral Pada Tradisi Lisan Merdang Merdem Kalak Karo*. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 40–53. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.5999>
- Faustyna, (2023). *Mangement Komunikasi*. Medan, UMSU PRESS.
- Faustyna, (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Medan, UMSU PRESS.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Ar-Ruzz Media.
- Hutapea, E. (2022). *Identifikasi Diri Melalui Simbol-Simbol Komunikasi (Studi Interaksionisme Simbolik Komunitas Pemakai Narkoba Di DKI Jakarta)*. *Jurnal Bricolage*, 2(1).
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu komunikasi*. Samudra Biru.
- Maygiesta, P. (2018). *Dinamika Komunikasi Kelompok Dalam Menjaga Tradisi Suku Poso di Yogyakarta (Studi Kasus di Sintuwu Maroso Jogja (SMJ) Pada Tahun 2017)*. UAJY.
- Prabowo, A., Kunandar, A., Supamo, B. A., Gama, B., Arymami, D., Junaedi, F., Sukmono, F. G., Anshari, I. N., Mardiana, L., Setiansah, M., Sulhan, M., Sokowati, M. E., Sujanto, R. Y., Manalu, R., Hutomo, S. B. H., Lukmantoro, T., Rahardjo, T., S, W. N., Herdiningsih, W., ... Widodo, Y. (2017). *Dinamika Komunikasi Konsep dan Konteks di berbagai bidang kehidupan*. ASPIKOM dan Galuh Patria Publishing.
- Rani, S. (2020). *Dinamika Komunikasi Politik Pada Pemilihan Presiden Di Indonesia*. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3379>
- Siahaan, Y. S. (2018). *Tradisi Kerja Tahun pada Masyarakat Karo di Desa Singa Kecamatan Tiga Panah: Kajian Kearifan Lokal*. Universitas Sumatera Utara.
- Sitepu, B. P. (2013). *Kajian organologis kulcapi pada masyarakat Karo buatan Bapak Pauji Ginting*. Universitas Sumatera Utara.

- Slamet, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara.
- Soyomukti, N. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Suharyanto, A., Ginting, D. Y., Br. Rajagukguk, K. M., Pebrianti, N., Panggabean, R. M., & Tanjung, S. (2018). *Makna Pesta Kerja Tahun pada Masyarakat Karo Siosar Pasca Bencana Alam Gunung Sinabung*. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2(1), 36–44. <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i1.9765>
- Susanti, E., Patma, A. D., Asmaini, A., Sartika, D., & Radi, M. (2023). *Tradisi Kerja Tahun: Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Kerja Tahun Budaya Karo Era Covid-19 di Desa Jeraya*. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 149–156. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i1.33>
- Tatang, S. (2016). *Dinamika Komunikasi*. Pustaka Setia.
- Utaridah, N. (2018). *Kampung Cireundeu dalam Konsep Potensi Wisata Gastronomi yang Berbasis Kearifan Lokal*. In *Dinamika Komunikasi & Kearifan Lokal Bagian 1* (1 ed., hal. 1–12). Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Lambung Mangkurat.

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan tokoh adat



Dokumentasi wawancara dengan ketua komunitas pemuda desa



Dokumentasi wawancara dengan peserta pesta adat

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

(Tokoh Adat Desa Gurukinayan Kabupaten Karo)

Hari/Tanggal Wawancara :
Lokasi Wawancara :
Jenis Kelamin :
Waktu Wawancara :

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Aryudha Putra, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait tugas akhir/skripsi dengan judul : Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat Merdang Merdem (kerja tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo. Dengan ini saya memerlukan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I terkait dengan penelitian saya, atas bantuan dan informasi serta kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Pertanyaan Wawancara :

1. Siapa yang biasanya menjadi penggerak utama dalam persiapan dan pelaksanaan Pesta Adat Merdang Merdem di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo?
2. Apa yang menjadi tujuan utama dari penyelenggaraan Pesta Adat Merdang Merdem tersebut menurut tradisi adat Karo?
3. Kapan waktu yang tepat untuk memulai persiapan Pesta Adat Merdang Merdem, dan berapa lama proses persiapan biasanya berlangsung?

4. Dimana lokasi utama pelaksanaan Pesta Adat Merdang Merdem, dan bagaimana proses pemilihan lokasi tersebut dilakukan?
5. Bagaimana komunikasi antara tokoh adat, panitia penyelenggara, dan masyarakat Desa Gurukinayan dalam mengorganisir dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait Pesta Adat Merdang Merdem?
6. Bagaimana penggunaan bahasa dan simbol-simbol dalam komunikasi selama pelaksanaan Pesta Adat Merdang Merdem dapat memengaruhi pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi adat Karo?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

(Peserta Adat Desa Gurukinayan Kabupaten Karo)

Hari/Tanggal Wawancara :
Lokasi Wawancara :
Jenis Kelamin :
Waktu Wawancara :

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Aryudha Putra, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait tugas akhir/skripsi dengan judul : Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat Merdang Merdem (kerja tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo. Dengan ini saya memerlukan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I terkait dengan penelitian saya, atas bantuan dan informasi serta kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Pertanyaan Wawancara :

1. Siapa yang biasanya menjadi bagian dari Pesta Adat Merdang Merdem di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo?
2. Apa yang menjadi tujuan utama dari Pesta Adat Merdang Merdem tersebut?
3. Kapan biasanya Pesta Adat Merdang Merdem diadakan?Apakah ada waktu atau musim tertentu yang menjadi acuan?

4. Dimana lokasi utama pelaksanaan Pesta Adat Merdang Merdem biasanya berlangsung?Apakah ada tempat khusus atau area tertentu yang menjadi fokus?
5. Mengapa Pesta Adat Merdang Merdem dianggap penting bagi masyarakat Desa Gurukinayan Kabupaten Karo?
6. Bagaimana proses komunikasi berlangsung dalam pelaksanaan Pesta Adat Merdang Merdem?Apakah terdapat ritus atau simbol komunikasi khusus yang digunakan?

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

(Komunitas Pemuda Desa Gurukinayan Kabupaten Karo)

Hari/Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

Jenis Kelamin :

Waktu Wawancara :

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan saya Aryudha Putra, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait tugas akhir/skripsi dengan judul : Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat Merdang Merdem (kerja tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo. Dengan ini saya memerlukan informasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I terkait dengan penelitian saya, atas bantuan dan informasi serta kesediaannya saya ucapkan terimakasih.


Pertanyaan Wawancara :

1. Siapa yang biasanya menjadi penggerak utama dalam persiapan dan pelaksanaan Pesta Adat Merdang Merdem di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo?
2. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh pemuda dalam menyambut Pesta Adat Merdang Merdem setiap tahunnya?
3. Bagaimana proses komunikasi antara pemuda dalam memutuskan tema dan agenda acara untuk Pesta Adat Merdang Merdem?

4. Dimana biasanya dilaksanakannya Pesta Adat Merdang Merdem dan apa yang menjadi latar belakang pemilihan lokasi tersebut?
5. Mengapa Pesta Adat Merdang Merdem di Desa Gurukinayan memiliki peran penting dalam mempertahankan tradisi dan budaya Karo?
6. Bagaimana pemuda di Desa Gurukinayan menjaga dan meneruskan tradisi komunikasi dalam konteks acara adat seperti Pesta Adat Merdang Merdem?

LAMPIRAN

Lampiran 1 SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/DK/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

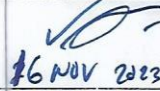
Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan. Medan,20.....

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ARYUDHA PUTRA
NPM : 1903110350
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : SKS, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

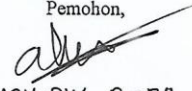

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Dinamika komunikasi dalam pesta adat Merdang Merdan (Kerja tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo</u>	 <u>16 NOV 2023</u>
2	<u>Komunikasi Antar Budaya dalam Proses Asimilasi Suku Jawa dan Suku Karo di Kabupaten Karo</u>	
3	<u>Strategi Branding Destinasi Pariwisata dalam mempromosikan event lokal Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo</u>	

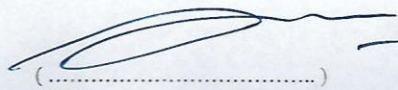
Bersama permohonan ini saya lampirkan :


- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 245.19.311
Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tanggal 8 Desember 2023
Ketua
Program Studi.....

Pemohon,

(...ARYUDHA PUTRA...)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Dr. Leyha Khairani
NIDN:


(.....)
NIDN:



Lampiran 2 SK-2 Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 2107/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 16 November 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:


Nama mahasiswa : **ARYUDHA PUTRA**
N P M : 1903110350
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : IX (Sembilan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PESTA ADAT MERDANG MERDEM (KERJA TAHUN) DI DESA GURUKINAYAN KABUPATEN KARO**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**


Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 245.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 November 2024.


Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 27 Djumadil Awwal 1445 H
11 Desember 2023 M


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Lampiran 2
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Lampiran 3 SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umu.ac.id> fisip@umu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Silahkan menjabarkan bukti agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth. Medan, 1 Februari 2023
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARYUDHA PUTRA
N P M : 190310350
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 2107./SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20.23. tanggal 11 Desember 2023. dengan judul sebagai berikut :

"Dinamika Komunikasi dalam Pesta Adat Mendang Mendem (kerja tahun) di Desa Gurukinayan Kabupaten Karo


Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proprososal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui : Pemohon,
Pembimbing *alu*
(Assoc. Prof. Dr. LAYLIA KHAIRANI, M.Si.) (ARYUDHA PUTRA)

NIDN:



Lampiran 4 SK-4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 223/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 06 Februari 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Penyempit : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	JUPRIJAL RAMAN RAMBE	1903110338	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYATI, S.I.Kom., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM MEMROMOSIKAN PENYEMAMAN MOBIL DI ANUGRAH RENT CAR INDONESIA MEDAN
7	NADIA RAHMASARI SYAHRANI	1903110233	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI DALAM MEMBANGUN BRANDING PT. MEDIA ANTAR NUSA
8	ARYUDHA PUTRA	1903110350	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.I.K., M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. LETYIA KHARANI, M.Si.	DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PESTA ADAT MERDANG MERDEM (KERJA TAHUN) DI DESA GURUKINAYAN KABUPATEN KARO
9	AMALLA HASIBUAN	1903110092	Assec. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN MINAT DEALER PADA PROGRAM SAMPOERNA RETAIL COMMUNITY DI PT. HM SAMPOERNA, TBK
10	NABILA MURSYIDA	2003110024	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYATI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. IRMAN SYARI TIG, S.Sos., MAP.	GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN KEPALA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA TAPANULI TENGAH DALAM MEMOTIVASI SEMANGAT KERJA PEGAWAI

Medan, 22 Rajab 1445 H

03 Februari 2024 M

Dekan

(Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



STARS



SK-4

Lampiran 5 SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

100 menghijaukan sarung agar disebutkan
sumber dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> * fisp@umsu.ac.id | unsumedan @unsumedan unsumedan unsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ARYUDHA PUTRA
N P M : 1903110350
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Dinamika Komunikasi Dalam Pesta Adat Mendang Mendem (Kenja tahun) di Desa Gumukinayan Kabupaten Karo

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10/1/24	Bimbingan Proposal Skripsi	
2.	1/2/24	ACC Proposal Skripsi	
3.	29/2/24	Bimbingan hasil Seminar Proposal Skripsi	
4.	29/2/24	Bimbingan Penyusunan Daftar wawancara	
5.	4/4/24	Bimbingan BAB IV dan V	
6.	3/5/24	Bimbingan penyusunan Daftar isi, Tabel dan Abstrak	
7.	14/5/24	Bimbingan Skripsi	
8.	14/5/24	ACC Skripsi	

Medan, 15 Mei 2024.

Dekan,

(Dr. Arief Saeh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0130017402

Ketua Program Studi,

(Achyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom)
NIDN: 0127048401

Pembimbing,

(Dr. Leylia Khairani)
NIDN: 0125018504



Lampiran 6 SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

SK-10

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMALEKA UIAKA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 862/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : 28 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	BERRY SANJAY	1903110207	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS SEMIOTIKA ILMAN LAYANAN MASYARAKAT EDISI TBC PADA CHANNEL YOUTUBE AYO SEHAT KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2	RAIHAN ELVANDO SIREGAR	1903110285	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS FRAMING KASUS PENGANIAYAAN DAVID OZORA OLEH ANAK APARATUR SIPIL NEGARA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK DI DETIK.COM
3	SYAHLI YAHYA MUDA LUBIS	1903110189	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si	POLA KOMUNIKASI GENERASI Z KOTA MEDAN DALAM INTERAKSI DI WARUNG KOFI
4	RICO PRANANTA	1903110279	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ANALISIS KONTEN DAN PESAN IDEOLGI PANCASILA DALAM LIRIK LAGU PROFIL PANCASILA DI PLATFORM YOUTUBE KEMENDIKBUD RI
5	ARYUDHA PUTRA	1903110350	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PESTA ADAT MERDANG MERDEM (KERJA TAHUN) DI DESA GURUKINAYAN KABUPATEN KARO

Notulis Sidang :

1.
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Teknik Lit. & J. & K.

28 Mei 2024

Medan, 20 Dzulhijjah 1445 H

28 Mei 2024 M

Ketua Panitia Ujian
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.

Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Aryudha Putra
Tempat, Tanggal Lahir : Kabanjahe, 18 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : JL. Samura Gg. Tiganta No.8, Kec.Kabanjahe,
Kab.Karo, Sumatera Utara
No.hp : 0823-2028-6684
Email : aryudhaputra9@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Fajar Siddik
Nama Ibu : Seniwaty
Pekerjaan Ayah : POLISI
Pekerjaan Ibu : WIRASWASTA
Alamat : JL. Samura Gg. Tiganta No.8, Kec.Kabanjahe,
Kab.Karo, Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD N 040446 Kabanjahe
SMP : SMP N 1 Kabanjahe
SMA : Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara